

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Aktif di Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah

Silawati

Guru SMP Negeri 6 Ketungau Tengah

Email: silawatinandet777gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam proses pendidikan yang sering kali mempengaruhi hasil belajar siswa. Di sekolah ini, ditemukan bahwa motivasi siswa cenderung rendah, yang berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan interaktif lainnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 30 siswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Pada siklus pertama, penerapan metode aktif menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dari 30% menjadi 70%, peningkatan skor motivasi rata-rata dari 55 menjadi 70, dan nilai tes rata-rata meningkat dari 60 menjadi 75. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan variasi kegiatan yang lebih menarik, menghasilkan partisipasi siswa meningkat menjadi 75%, skor motivasi rata-rata naik menjadi 80, dan nilai tes rata-rata mencapai 85. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini sejalan dengan teori Self-Determination Theory yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam meningkatkan motivasi. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik mengenai pentingnya penerapan metode yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dengan tantangan motivasi siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Aktif

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing active learning methods in enhancing student motivation and academic performance in Class 8 at SMP Negeri 6 Ketungau Tengah. Student motivation is a crucial factor in the educational process and often influences academic outcomes. At this school, it was found that student motivation was relatively low, negatively impacting their academic achievements. To address this issue, a classroom action research was conducted by applying active learning methods that engaged students directly in the learning process through group discussions, presentations, and other interactive activities. The research was conducted in two cycles involving 30 students as respondents. Data were collected through observations, motivation questionnaires, and learning outcome tests. In the first cycle, the application of active learning methods resulted in an increase in student participation from 30%

to 70%, an improvement in the average motivation score from 55 to 70, and a rise in the average test score from 60 to 75. In the second cycle, enhancements were made by incorporating more varied and engaging activities, leading to a further increase in student participation to 75%, an average motivation score rise to 80, and an average test score reaching 85. The results indicate that active learning methods are effective in improving both student motivation and academic performance. This improvement aligns with Self-Determination Theory, which emphasizes the importance of fulfilling students' psychological needs to boost motivation. This study provides valuable insights for educators on the importance of adopting more interactive and collaborative teaching methods to enhance learning quality in schools facing motivational challenges.

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes, Active Learning*

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada siswa akan mendorong mereka untuk lebih giat belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, motivasi yang rendah akan mengakibatkan kurangnya minat belajar, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Di Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah, masalah rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar mereka. Hal ini memerlukan perhatian serius dan upaya yang efektif untuk mengatasi.

SMP Negeri 6 Ketungau Tengah adalah sekolah yang terletak di daerah pedalaman, dengan kondisi geografis yang cukup menantang. Sebagian besar siswa berasal dari latar belakang ekonomi

yang sederhana, dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai sangat terbatas. Selain itu, sebagian siswa juga memiliki beban pekerjaan rumah tangga yang cukup berat, sehingga waktu dan energi yang mereka miliki untuk belajar di rumah menjadi terbatas. Faktor-faktor ini turut berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa di sekolah ini.

Di kelas 8, masalah ini sangat terasa. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sering kali pasif saat berada di kelas, dan cenderung mengandalkan teman-teman mereka dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai ujian mereka dan menurunnya tingkat pencapaian akademik secara keseluruhan. Kondisi ini menuntut intervensi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu teori yang relevan untuk memahami motivasi belajar adalah teori Self-Determination Theory (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000). Menurut SDT, motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri individu) sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Teori ini mengidentifikasi tiga kebutuhan psikologis dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan motivasi intrinsik: kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterkaitan sosial. Ketika siswa merasa kompeten dalam melakukan tugas, memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan, dan merasa terhubung dengan guru dan teman sekelas, motivasi intrinsik mereka akan meningkat.

Metode pembelajaran aktif adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, permainan peran, dan kegiatan lain yang membutuhkan interaksi dan kolaborasi. Menurut Arends (2012), pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Slavin (2014) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, salah satu

bentuk pembelajaran aktif, dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih termotivasi saat bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar, metode pembelajaran aktif, dan hasil belajar siswa. Johnson, Johnson, dan Smith (2014) menyatakan bahwa ketika siswa terlibat dalam pembelajaran aktif, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pencapaian kompetensi, mengalami otonomi dalam pembelajaran, dan merasakan keterkaitan sosial melalui interaksi dengan teman sekelas. Hal ini sejalan dengan SDT yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar untuk meningkatkan motivasi intrinsik.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah. Penelitian ini akan menguji apakah penerapan metode pembelajaran aktif dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 6 Ketungau Tengah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pendidik dan pemangku kepentingan tentang pentingnya metode pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan di daerah pedalaman.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner motivasi belajar, tes hasil belajar, lembar observasi, dan wawancara. Kuesioner motivasi belajar terdiri dari 20 item yang mencakup aspek motivasi intrinsik, kebutuhan kompetensi, otonomi, dan keterkaitan sosial. Tes hasil belajar terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang mencakup materi pelajaran yang diajarkan selama siklus penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi

tambahan mengenai persepsi siswa dan guru terhadap metode pembelajaran aktif.

Prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan, yaitu menyusun rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif, menyiapkan materi dan instrumen penelitian, serta melakukan briefing kepada guru yang terlibat. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, pembelajaran dengan metode aktif dilaksanakan selama tiga minggu (6 pertemuan), di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk diskusi dan tugas bersama, serta menggunakan permainan peran untuk memahami konsep-konsep sulit. Observasi dilakukan selama setiap sesi pembelajaran untuk mencatat partisipasi dan keterlibatan siswa. Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, dengan penekanan pada kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik. Observasi dilakukan kembali selama setiap sesi pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dari lembar observasi, kuesioner motivasi belajar, dan tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif meliputi perhitungan rata-rata dan persentase untuk kuesioner motivasi belajar dan tes hasil belajar, serta

analisis perubahan skor motivasi dan hasil belajar dari sebelum ke setelah intervensi. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis data dari lembar observasi dan wawancara untuk memahami perubahan perilaku dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran aktif. Hasil

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah melalui penerapan metode pembelajaran aktif. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Siklus 1

Pada siklus pertama, pembelajaran dengan metode aktif diterapkan selama tiga minggu (6 pertemuan). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan kelas meningkat secara signifikan. Sebelum intervensi, hanya sekitar 30% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Setelah penerapan metode pembelajaran aktif, persentase ini meningkat menjadi sekitar 70%.

Kuesioner motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 55 menjadi 70 (dari skala 100). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik siswa, terutama dalam

analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah.

aspek kebutuhan akan kompetensi dan keterkaitan sosial. Siswa merasa lebih kompeten dan lebih terhubung dengan teman-teman mereka selama kegiatan kolaboratif.

Tes hasil belajar juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata tes sebelum intervensi adalah 60, sedangkan setelah intervensi nilai rata-rata meningkat menjadi 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Siklus 2

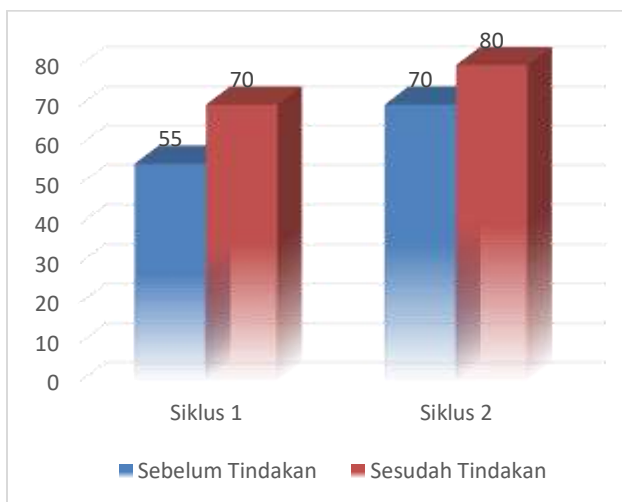
Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan pada siklus kedua. Kegiatan pembelajaran dibuat lebih bervariasi dan menarik untuk menjaga tingkat keterlibatan siswa. Siklus kedua juga dilaksanakan selama tiga minggu (6 pertemuan). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa tetap tinggi, dengan sekitar 75% siswa

aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

Kuesioner motivasi belajar menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 70 menjadi 80. Peningkatan ini terutama terlihat pada aspek kebutuhan otonomi, di mana siswa merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapat dan mengambil inisiatif dalam kegiatan pembelajaran.

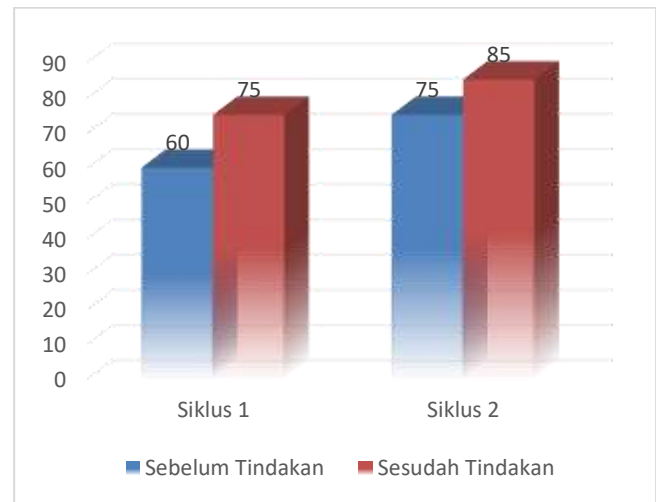
Tes hasil belajar pada akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 75 menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif yang diterapkan dengan lebih bervariasi dan menarik mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua:



Gambar 1. Motivasi Belajar

Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua:



Gambar 2. Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif adalah solusi yang efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan metode ini dapat memberikan manfaat signifikan dalam konteks pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan serupa seperti SMP Negeri 6 Ketungau Tengah. Dengan metode ini, siswa tidak hanya lebih termotivasi, tetapi juga lebih memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Penelitian ini juga memberikan wawasan penting bagi para pendidik dan pemangku kepentingan. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan

kolaboratif dapat memperbaiki kualitas pendidikan di daerah pedalaman. Penerapan metode ini sebaiknya dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran di berbagai konteks pendidikan, terutama di lingkungan yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengimplementasikan metode pembelajaran aktif secara lebih luas dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan interaktif..

Kesimpulan

Penelitian ini secara komprehensif menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selama dua siklus intervensi, data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Peningkatan motivasi belajar tercermin dari skor rata-rata kuesioner yang naik dari 55 sebelum intervensi menjadi 80 setelah siklus kedua. Hal ini mendukung teori Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu

kompetensi, otonomi, dan keterkaitan sosial.

Metode pembelajaran aktif memberikan peluang bagi siswa untuk merasakan pencapaian kompetensi, memiliki kebebasan dalam memilih cara belajar, dan merasakan keterhubungan sosial melalui interaksi dengan teman sekelas. Selain itu, hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai rata-rata 60 sebelum intervensi menjadi 85 setelah siklus kedua. Ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Peningkatan ini konsisten dengan pendapat Arends (2012) dan Slavin (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat memperdalam pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif adalah solusi yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan metode ini menunjukkan manfaat yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan produktif. Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif

sebaiknya diintegrasikan secara lebih luas dalam praktik pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan serupa. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pemangku kepentingan mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, dan menegaskan bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran penting dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran aktif di Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah dan di lingkungan pendidikan yang serupa. Pertama-tama, pengembangan keterampilan guru harus menjadi prioritas utama. Untuk memaksimalkan manfaat metode pembelajaran aktif, guru memerlukan pelatihan yang memadai mengenai strategi penerapan metode ini secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup teknik untuk memfasilitasi diskusi kelompok, mengelola dinamika kelas, serta mengadaptasi materi ajar untuk kegiatan interaktif. Program pelatihan profesional yang berkelanjutan, ditambah dengan workshop dan seminar tentang

metode pembelajaran aktif, akan memberikan guru keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran aktif dengan lebih percaya diri dan efektif.

Selain itu, peningkatan sumber daya dan fasilitas di sekolah juga sangat penting. Metode pembelajaran aktif memerlukan dukungan dari fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk diterapkan secara optimal. Sekolah harus memastikan bahwa ruang kelas dirancang untuk mendukung kegiatan kelompok, dengan perabotan yang fleksibel dan akses ke teknologi pendidikan seperti papan tulis interaktif dan perangkat multimedia. Investasi dalam peralatan dan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan presentasi akan mempermudah proses belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Fasilitas yang memadai akan membantu siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas metode aktif yang diterapkan.

Selanjutnya, evaluasi dan penyesuaian kurikulum juga perlu dilakukan. Kurikulum yang ada harus disesuaikan agar lebih mendukung metode pembelajaran aktif. Ini termasuk integrasi

kegiatan praktis, studi kasus, dan proyek kelompok yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi berkala terhadap kurikulum dan metode pembelajaran harus dilakukan dengan melibatkan umpan balik dari siswa dan guru. Penyesuaian yang tepat berdasarkan evaluasi ini akan memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang sesuai, metode pembelajaran aktif dapat diterapkan dengan lebih konsisten dan efektif.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan interaksi sosial. Guru harus mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan mendiskusikan materi pelajaran secara aktif. Lingkungan yang kolaboratif tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja sama yang esensial. Interaksi yang sering dalam kelompok memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, memperdalam pemahaman mereka, dan memperkuat keterhubungan sosial di dalam kelas.

Selain itu, penggunaan data untuk perbaikan berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari praktik pembelajaran. Sekolah harus memanfaatkan alat evaluasi yang efektif untuk mengukur kemajuan siswa secara terus-menerus. Data hasil belajar dan umpan balik dari siswa dapat memberikan informasi berharga mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif. Dengan menganalisis data ini, sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Pendekatan berbasis data ini akan membantu dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dan memastikan bahwa metode aktif dapat diterapkan secara lebih efektif.

Akhirnya, peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga merupakan langkah penting. Sekolah sebaiknya mengadakan sesi informasi dan workshop untuk orang tua mengenai manfaat metode pembelajaran aktif dan cara mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah. Keterlibatan orang tua dapat memperkuat motivasi siswa dan memperbaiki hasil belajar. Dengan dukungan orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi dan mendapat dorongan tambahan untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kinerja akademik tetapi juga

menciptakan sinergi yang positif antara sekolah dan rumah.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan metode pembelajaran aktif dapat diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan di Kelas 8 SMP Negeri 6 Ketungau Tengah dan sekolah-sekolah lainnya. Peningkatan dalam praktik ini akan berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa serta pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan produktif..

Daftar Pustaka

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. Jossey-Bass.

Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Open University Press.

Bligh, D. A. (2000). *What's the Use of Lectures?* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.

Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.

Elliott, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Open University Press.

Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4th ed.). Harcourt Brace Jovanovich.

Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2008). *Cooperation in the Classroom* (8th ed.). Allyn & Bacon.

Miller, D. S. (2009). *Active Learning: A Practical Guide for College Faculty*. Jossey-Bass.

Miller, K., & Salkind, N. J. (2002). *Handbook of Research Design and Social Measurement* (6th ed.). Sage Publications.

Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Pearson.

Tobias, S., & Duffy, T. M. (2009). *Constructivist Theory and Methodology: A Practical Guide for Teachers*. Sage Publications.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press. Suri, D. (2021). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Lagu Anak-Anak Daerah Lampung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1035–1043.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1659>

Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>